

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam usaha meningkatkan kualitas hidup manusia. Pentingnya pendidikan dalam hidup yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran pendidikan sangat besar dalam rangka mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat.

Menurut UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan sistem kurikulum 2013. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan

menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreatifitas yang tinggi (Muklis 2012:66). Implementasi pembelajaran tematik yang dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menuntut siswa untuk membangun pemahamannya sendiri, dan mengarah pada terbentuknya kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan siswa diharuskan untuk dapat memecahkan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kapasitas seseorang dalam proses pemikiran dan pencarian jalan keluar dari masalah. Kemampuan pemecahan masalah perlu dimiliki siswa karena kemampuan ini dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan belajar yang dihadapinya (Lestari 2015:17). Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik diarahkan pada memberikan soal-soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan fenomena aktual yang terjadi di sekitar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yakni wali kelas V SD Negeri 9 Way Khilau menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran, dimana kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap tugas yang diberikan guru masih rendah sehingga dengan begitu siswa merasa kesulitan dalam pemecahan masalah yang diberikan dalam pembelajaran tematik. Guru dalam mengajar hanya menjelaskan tentang materi dengan menggunakan metode ceramah dan

penugasan dalam pembelajaran, akibatnya siswa kesulitan dalam menjawab dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran tematik ini dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan guru dalam menjelaskan sehingga membuat kemampuan pemecahan masalahnya kurang. Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD Negeri 9 Way Khilau masih kurang karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V Negeri 9 Way Khilau Semester
Ganjil Tahun Ajaran 2020/ 2021

Nilai	Kelas V A	Persentase	Kelas V B	Persentase	Jumlah Siswa
≥ 70	7	31,82%	6	24%	13
< 70	15	68,18%	19	76%	34
Jumlah	22	100%	25	100%	47

Sumber : Wali Kelas V SD Negeri 9 Way Khilau

Berdasarkan tabel data di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih banyak yang belum tuntas akibat Kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran kelas V SD

Negeri 9 Way Khilau. Permasalahan tersebut menjadi alasan utama dilakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan dengan Penerapan model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas. Solusi yang dipilih adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar berdasarkan masalah yang bisa terjadi dalam kehidupan yang kemudian dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajari.

Menurut Siswanto (2018:16) Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran sangat dianjurkan guna menimbulkan semangat belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas v?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada :

1. Penelitian ini berfokus pada kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada pembelajaran tematik.
2. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada pembelajaran tematik.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas V SD Negeri 9 Way Khilau.

4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Way Khilau, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran.
5. Waktu Penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2020/2021.
6. Tema pembelajaran dalam penelitian ini yaitu tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kelimuan yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masukan dan pengimplementasian oleh guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas V SD Negeri 9 Way Khilau.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.